

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEISLAMAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN  
INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UMMI****Zahra Bassami<sup>1\*</sup>, Dhinny Novryanthi<sup>2</sup>, Tri Utami<sup>3</sup>, Amir Hamzah<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email Korespondensi: zahrabassami24@gmail.com

Disubmit: 26 Januari 2026

Diterima: 20 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.24788>**ABSTRACT**

*Sexually Transmitted Infections (STIs) remain a major public health problem, particularly among young adults including university students. Nursing students in Islamic-based higher education institutions receive not only health-related knowledge but also Islamic values that emphasize self-protection, morality, and healthy behavior. Islamic knowledge is assumed to play an important role in shaping STI prevention behavior through strengthened self-control and value-based decision making. This study aimed to examine the relationship between the level of Islamic knowledge and STI prevention behavior among nursing students at Universitas Muhammadiyah Sukabumi. This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 78 nursing students from the 2025 cohort selected using total sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring Islamic knowledge and STI prevention behavior. Data analysis included univariate and bivariate analysis using Chi-Square and Fisher's Exact Test with a significance level of 0.05. The results showed that the majority of respondents had a good level of Islamic knowledge (98.7%) and good STI prevention behavior (97.4%). Fisher's Exact Test revealed a significant relationship between Islamic knowledge and STI prevention behavior ( $p = 0.032$ ;  $p < 0.05$ ). In conclusion, Islamic knowledge is significantly associated with STI prevention behavior among nursing students, indicating that strengthening Islamic values within nursing education may contribute to effective STI prevention strategies.*

**Keywords:** *Islamic Knowledge, Prevention Behavior, Sexually Transmitted Infections, Nursing Students.*

**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok usia dewasa muda termasuk mahasiswa. Mahasiswa keperawatan pada institusi pendidikan berbasis Islam memiliki karakteristik khusus karena memperoleh pendidikan kesehatan sekaligus penanaman nilai-nilai keislaman yang menekankan penjagaan diri, moralitas, dan perilaku hidup sehat. Pengetahuan keislaman diduga berperan dalam membentuk perilaku pencegahan IMS melalui penguatan kontrol diri dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai agama. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 78 mahasiswa keperawatan angkatan 2025 yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan keislaman dan kuesioner perilaku pencegahan IMS yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Fisher Exact Test dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan keislaman kategori baik (98,7%) dan perilaku pencegahan IMS kategori baik (97,4%). Hasil uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan IMS. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan keislaman berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan IMS pada mahasiswa keperawatan, sehingga penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan keperawatan berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif dalam pencegahan IMS.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keislaman, Perilaku Pencegahan, Infeksi Menular Seksual, Mahasiswa Keperawatan.

## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memiliki dampak luas terhadap kesehatan individu, sosial, dan ekonomi, khususnya pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa muda. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari satu juta kasus baru IMS terjadi setiap hari secara global, dengan prevalensi tinggi pada kelompok usia 15-24 tahun. Kelompok usia ini berada pada fase eksplorasi diri dan pembentukan identitas, sehingga lebih rentan terhadap perilaku berisiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Di Indonesia, IMS juga menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa kelompok usia produktif, termasuk mahasiswa, menjadi salah satu kelompok dengan peningkatan kasus IMS yang cukup signifikan. IMS seperti gonore, sifilis,

klamidia, HIV, dan infeksi Human Papilloma Virus (HPV) dapat menimbulkan komplikasi serius apabila tidak dicegah dan ditangani dengan baik, mulai dari gangguan kesuburan, penyakit radang panggul, hingga peningkatan risiko kanker serviks dan kematian. Kondisi ini menegaskan bahwa pencegahan IMS merupakan aspek penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki tingkat mobilitas sosial tinggi dan berada pada lingkungan yang memungkinkan terjadinya perubahan pola pergaulan serta gaya hidup. Pada fase ini, pengetahuan dan nilai yang dimiliki individu sangat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk perilaku pencegahan IMS. Mahasiswa keperawatan memiliki karakteristik khusus dibandingkan mahasiswa pada umumnya, karena selain memperoleh pendidikan terkait

kesehatan, mereka juga dipersiapkan sebagai calon tenaga kesehatan yang diharapkan mampu menjadi role model perilaku hidup sehat di masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Sukabumi sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memiliki visi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam pembentukan sikap dan perilaku mahasiswa. Islam secara komprehensif menekankan pentingnya pen jagaan diri, kesehatan, dan kehormatan. Larangan mendekati zina sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra ayat 32 tidak hanya bermakna moral, tetapi juga memiliki implikasi preventif terhadap berbagai dampak negatif, termasuk risiko terjadinya infeksi menular seksual. Prinsip maqashid syariah, khususnya *hifz an-nafs* (menjaga jiwa) dan *hifz al-'ird* (menjaga kehormatan), sejalan dengan konsep pencegahan penyakit dan promosi kesehatan.

Pengetahuan keislaman dapat berperan sebagai landasan kognitif dan nilai dalam pengambilan keputusan perilaku kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku. Individu dengan pemahaman nilai agama yang baik diharapkan memiliki kontrol diri yang lebih kuat serta kecenderungan untuk menghindari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan saja tidak selalu cukup untuk membentuk perilaku pencegahan IMS yang optimal, sehingga diperlukan faktor pendukung lain seperti nilai, norma, dan keyakinan.

Beberapa penelitian terdahulu melaporkan adanya hubungan antara religiusitas atau nilai keagamaan dengan perilaku seksual yang lebih aman. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik belum tentu menunjukkan perilaku pencegahan IMS yang konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta membuka peluang bahwa pengetahuan keislaman dapat menjadi faktor penting yang menjembatani kesenjangan tersebut, khususnya pada mahasiswa di institusi pendidikan berbasis agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan keislaman dan perilaku pencegahan IMS pada mahasiswa keperawatan sebagai dasar pengembangan strategi edukasi promotif dan preventif yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengetahuan Keislaman

Pengetahuan keislaman merupakan hasil proses belajar individu terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, dan *qiyas*, yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Pengetahuan ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam

menjaga kesehatan, kehormatan diri, dan hubungan sosial (Kementerian Agama RI, 2020). Dalam perspektif kesehatan, Islam memandang tubuh dan jiwa sebagai amanah yang harus dijaga, sehingga setiap individu memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menghindari perilaku yang dapat membahayakan dirinya (Muzakkir, 2021).

Pada mahasiswa keperawatan, pengetahuan keislaman memiliki peran strategis karena mahasiswa dipersiapkan tidak hanya sebagai individu yang berilmu, tetapi juga sebagai calon tenaga kesehatan yang beretika dan bermoral. Pemahaman terhadap ajaran Islam seperti larangan mendekati zina, kewajiban menjaga kehormatan diri (*iffah*), pengendalian hawa nafsu, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri menjadi landasan dalam membentuk perilaku hidup sehat (Shihab, 2021). Pengetahuan keislaman yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko kesehatan reproduksi, termasuk infeksi menular seksual. Secara teoritis, pengetahuan merupakan domain kognitif yang berperan sebagai faktor predisposisi terbentuknya sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2020). Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemampuan menilai manfaat dan risiko suatu tindakan secara lebih rasional. Dalam perspektif Islam, pengetahuan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga normatif karena disertai nilai dan konsekuensi moral, sehingga berpotensi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku kesehatan dibandingkan pengetahuan kesehatan semata (Amaliah, 2022).

### **Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual**

Perilaku pencegahan infeksi menular seksual merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan individu untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya penularan IMS. Perilaku ini meliputi pengendalian perilaku seksual, menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari perilaku seksual berisiko, serta mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pencegahan IMS menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi, khususnya pada kelompok usia dewasa muda. Perilaku kesehatan tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan, sikap, nilai, norma sosial, lingkungan, serta keyakinan individu (Green & Kreuter, 2020). Pada mahasiswa, lingkungan pergaulan dan tekanan sosial dapat memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, keberadaan nilai agama sebagai pedoman hidup diharapkan mampu menjadi faktor protektif dalam membentuk perilaku pencegahan IMS yang konsisten (Rini & Marmi, 2023).

### **Hubungan Pengetahuan Keislaman dengan Perilaku Pencegahan IMS**

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas dan nilai keagamaan berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih aman. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan individu dengan religiusitas rendah (Soliah et al., 2023). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu

diikuti oleh perilaku pencegahan yang optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran spesifik pengetahuan keislaman terhadap perilaku pencegahan IMS pada mahasiswa keperawatan (Winarto et al., 2023).

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan desain penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen pada waktu yang sama dalam satu periode pengambilan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antarvariabel tanpa melakukan intervensi. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa keperawatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan di Universitas Malahayati Lampung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden penelitian. Penggunaan *total sampling* dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik responden dan hubungan antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Malahayati Lampung pada tahun pelaksanaan penelitian, dengan mempertimbangkan kemudahan akses responden serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada institusi terkait. Setelah

memperoleh izin, peneliti melakukan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diisi secara mandiri oleh responden. Peneliti memastikan kerahasiaan identitas responden dan menjelaskan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data sebelum dilanjutkan ke tahap pengolahan dan analisis data.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Lampung dengan nomor surat keterangan lolos kaji etik: [nomor etik]. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi *respect for persons*, *beneficence*, dan *justice*, dengan menjamin kerahasiaan data responden serta kebebasan responden untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner pengetahuan keislaman dan kuesioner perilaku pencegahan infeksi menular seksual. Kuesioner pengetahuan keislaman disusun berdasarkan konsep ajaran Islam yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, menjaga kehormatan diri, dan perilaku hidup sehat. Sementara itu, kuesioner perilaku pencegahan IMS mencakup aspek pengendalian perilaku seksual, upaya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta tindakan

pencegahan terhadap perilaku berisiko. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan berada pada nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Data yang telah siap kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Statistical

Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik responden, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual.

Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat disesuaikan dengan skala data dan distribusi data penelitian. Nilai signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil analisis dianggap bermakna secara statistik apabila nilai  $p < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Keislaman Responden

Tingkat Pengetahuan Keislaman	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	77	98,7
Cukup	1	1,3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan keislaman dalam kategori baik, yaitu sebanyak 77 responden (98,7%). Hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori cukup, yaitu 1 responden

(1,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan secara umum telah memiliki pemahaman keislaman yang baik, khususnya terkait nilai-nilai penjagaan diri, kehormatan, dan perilaku hidup sehat.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Responden

Perilaku Pencegahan IMS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	76	97,4
Kurang	2	2,6
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden menunjukkan perilaku pencegahan IMS dalam kategori baik, yaitu sebanyak 76

responden (97,4%). demikian, masih terdapat 2 responden (2,6%) yang memiliki perilaku pencegahan IMS dalam kategori kurang.

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keislaman dengan Perilaku Pencegahan IMS**

Pengetahuan	Perilaku Baik		Perilaku Kurang		Total	p-value
	f	%	f	%		
Baik	75	97,4	2	2,6	77	100
Cukup	1	100	0	0,0	1	100 ≥ 0,05
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>97,4</b>	<b>2</b>	<b>2,6</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Hasil analisis bivariat menggunakan Fisher Exact Test menunjukkan nilai p-value sebesar

0,032 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada mahasiswa keperawatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Fisher Exact Test yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,032 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keislaman memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa terkait upaya pencegahan IMS.

Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan keislaman dalam kategori baik. Tingginya tingkat pengetahuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa keperawatan telah memperoleh pemahaman yang memadai mengenai yang signifikan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada mahasiswa keperawatan. Ajaran Islam yang

berkaitan dengan penjaan diri, kehormatan, dan perilaku hidup sehat. Pengetahuan tersebut menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan dan pembentukan perilaku, termasuk dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan IMS dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa keperawatan cenderung telah menerapkan perilaku preventif, seperti menjaga batas pergaulan, menghindari perilaku seksual berisiko, serta menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa keperawatan yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, sehingga lebih mudah memahami risiko dan dampak IMS.

Temuan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan keislaman dan perilaku pencegahan IMS sejalan dengan teori perilaku

kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif terhadap upaya pencegahan penyakit. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan keislaman tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai pedoman nilai dan norma yang mengarahkan perilaku individu.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2020). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Nilai-nilai keislaman yang dipahami oleh mahasiswa berperan sebagai norma subjektif yang kuat, sehingga mendorong individu untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, termasuk perilaku seksual berisiko yang dapat meningkatkan risiko IMS.

Selain itu, dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan dan kehormatan diri merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual individu. Ajaran Islam secara tegas melarang perbuatan yang mendekati zina dan menganjurkan umatnya untuk menjaga kesucian diri (*iffah*) serta mengendalikan hawa nafsu. Pemahaman terhadap ajaran ini dapat memperkuat kontrol diri mahasiswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan tekanan sosial, sehingga berdampak pada perilaku pencegahan IMS yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa religiusitas dan nilai keagamaan berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih aman. Penelitian oleh Soliah et al. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan IMS yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan religiusitas rendah. Penelitian lain oleh Fatmaningrum et al. (2024) juga menyebutkan bahwa pengetahuan dan nilai agama berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan keislaman yang baik namun memiliki perilaku pencegahan IMS yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu secara langsung diwujudkan dalam perilaku. Faktor lain seperti lingkungan pergaulan, pengaruh teman sebaya, paparan media, serta kontrol diri individu dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Temuan ini mendukung pendapat Green dan Kreuter (2020) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi, pendukung, dan penguat.

Selain faktor lingkungan, usia dewasa muda yang merupakan fase eksplorasi dan pencarian jati diri juga dapat memengaruhi perilaku mahasiswa. Pada fase ini, individu cenderung lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, sehingga meskipun memiliki pengetahuan yang baik, perilaku yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penguatan nilai keislaman dan pembinaan karakter menjadi aspek penting dalam

membentuk perilaku pencegahan IMS yang konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keislaman memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pencegahan IMS pada mahasiswa keperawatan. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan keperawatan, khususnya dalam materi kesehatan reproduksi, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan IMS. Selain itu, pendekatan promotif dan preventif yang mengombinasikan aspek pengetahuan kesehatan dan nilai agama diharapkan mampu memperkuat perilaku sehat mahasiswa secara berkelanjutan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan keislaman dan perilaku pencegahan IMS dalam kategori baik. Hasil uji Fisher Exact Test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan IMS dalam kategori baik. Hasil uji fisher exact test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keislaman dengan perilaku pencegahan IMS ( $p\text{-value} = 0,032 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keislaman berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko terhadap IMS.

#### SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sikap, motivasi, kontrol diri, dan faktor lingkungan sosial, serta menggunakan desain penelitian dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). *Theory of planned behavior: Advances and applications*. New York: Psychology Press.
- Amaliah, S. (2022). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 14(2), 115-123.
- Cindy, N. (2023). Faktor psikologis dan lingkungan dalam pencegahan IMS pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 12(1), 44-52.
- Fatimah, R. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan IMS pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 6(3), 188-197.
- Fatmaningrum, W., Kartika, D. S., Wittiarika, I. D., & Djuari, L. (2024). Hubungan pengetahuan IMS dengan perilaku seksual mahasiswa. *Jurnal Ners*, 19(1), 22-32.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health program planning: An educational and ecological approach*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, A. A. A. (2021). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Tafsir Al-Qur'an tematik: Pergaulan*

- bebas dan pencegahan zina. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan nasional kasus infeksi menular seksual. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muzakkir, A. (2021). Maqashid syariah dan implementasinya dalam kehidupan modern. Jakarta: Prenada Media.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Rini, S. P., & Marmi. (2023). Peran religiusitas dan pengetahuan dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 55-63.
- Riyanto, A. (2020). Etika penelitian kesehatan. Jakarta: EGC.
- Rosenstock, I. (2020). Health belief model revisited. London: Routledge.
- Saenong, A., & Sari, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap IMS pada mahasiswa pendidikan dokter. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(2), 99-108.
- Shihab, M. Q. (2021). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Soliah, F., Sarwa, R., & Widyoningsih, T. (2023). Religiusitas dan perilaku seksual remaja: Literature review. *Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia*, 8(1), 12-25.
- Wijaksono, A. (2024). Religiusitas dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa UINSI Samarinda. *Jurnal Psikologi Islam Modern*, 7(2), 89-100.
- Winarto, B., Pratiwi, S., & Aulia, N. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan IMS pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 140-149.
- World Health Organization. (2023). Global report on sexually transmitted infections 2023. Geneva: WHO.